



Volume 10, nomor 2, tahun 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PENGEMBANGAN MODUL P5 CEGAH ANEMIA DENGAN PANGAN SEHAT SEBAGAI UPAYA DUKUNG CEGAH *STUNTING* DI SMA NEGERI 1 SUWAWA

Wiranda Hulalata, Elya Nusantari, Margaretha Solang, Syam S. Kumaji, Nurul Fajriyani Usman. Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Corresponding author E-mail: wirandahulalata738@gmail.com

Abstract

This study aims to develop a module for the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme "Prevent Anemia with Healthy Food as an Effort to Support Stunting Prevention" and test its practicality as a teaching tool in project-based learning. This study was conducted at SMA Negeri 1 Suwawa using the Research and Development (R&D) method with the ADDIE approach, which focused on the analysis, design, and development stages. The module was developed to support students' understanding of the relationship between anemia, nutrition, and stunting, as well as to raise awareness of the importance of healthy food consumption. The practicality of the module was tested through a limited trial involving one biology teacher and 30 grade XI students. Data were obtained through questionnaires, observations of learning implementation, and assessments by material and construct experts. The results showed that the P5 module developed had a very high level of practicality. Teacher responses showed an average score of 94%, with a perfect assessment in terms of usability and suitability for students. The students' responses were also very positive, with an average of 87% covering the aspects of interest, ease of use, and benefits. Observations of the implementation of learning showed an average implementation of 100% in preliminary activities, 92–94% in core activities, and 96% in closing activities. Thus, the module is declared feasible and practical to use in the learning process to support the strengthening of students' character and knowledge through a health-themed project approach.

Keywords: Module P5, Anemia, *Stunting*, Entrepreneurship, Pancasila Student Profile

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema "Cegah Anemia dengan Pangan Sehat sebagai Upaya Dukung Cegah Stunting" dan menguji kepraktisannya sebagai perangkat ajar dalam pembelajaran berbasis proyek. Studi ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suwawa menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan ADDIE, yang difokuskan pada tahap analisis, desain, dan pengembangan. Modul dikembangkan untuk mendukung pemahaman siswa tentang keterkaitan antara anemia, gizi, dan stunting, serta membentuk kesadaran pentingnya konsumsi pangan sehat. Kepraktisan modul diuji melalui uji coba terbatas yang melibatkan satu guru mata pelajaran biologi dan 30 peserta didik kelas XI. Data diperoleh melalui angket, observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta penilaian oleh ahli materi dan konstruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul P5 yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Respon guru menunjukkan nilai rata-rata 94%, dengan penilaian sempurna pada aspek kegunaan dan kesesuaian dengan peserta didik. Respon peserta didik juga sangat positif, dengan rata-rata 87% mencakup aspek ketertarikan, kemudahan penggunaan, dan manfaat. Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan rata-rata keterlaksanaan sebesar 100% pada kegiatan pendahuluan, 92–94% pada kegiatan inti, dan 96% pada kegiatan penutup. Dengan demikian, modul dinyatakan layak dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung penguatan karakter dan pengetahuan siswa melalui pendekatan proyek berbasis tema kesehatan.

Kata Kunci: Modul P5, Anemia, *Stunting*, Kewirausahaan, Profil Pelajar Pancasila

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan mutu kualitas hidup yang dicapai melalui proses pembelajaran (Mulyadi *et al.*, 2023).

Penguatan profil pelajar pancasila memfokuskan pada penanaman karakter serta kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yaitu pembelajaran proyek (Rahayuningsih, 2022). Upaya pengembangan karakter dapat dilaksanakan dengan menerapkan “profil pelajar Pancasila” yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka (Susilawati *et al.*, 2020). Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini pembelajaran diluar kelas yang mendukung pembelajaran intrakurikuler, lebih tepat lagi pembelajaran penguat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila (Rahmawati *et al.*, 2022).

Konsep-konsep dasar tentang anemia, stunting, dan pentingnya konsumsi pangan sehat, maka melalui modul ini, guru dapat memiliki panduan yang jelas untuk mengedukasi siswa mengenai hubungan antara anemia, gizi, dan stunting, serta pentingnya pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Modul ini juga akan melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang memotivasi mereka untuk menerapkan pengetahuan tentang pangan sehat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Stunting adalah kondisi gagal pada proses pertumbuhan dan perkembangan balita akibat kekurangan gizi sejak dalam kandungan, dan dapat diketahui dengan melihat tubuh anak yang lebih kecil dibandingkan anak seusianya (Iqbal & Yusran, 2022). Dampak jangka pendek stunting adalah gangguan pertumbuhan, gangguan metabolisme, gangguan perkembangan otak, hingga mempengaruhi kecerdasan anak (Picauly *et al.*, 2022). Dalam jangka panjang stunting akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperbesar ketimpangan di suatu negara. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia

dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Salah satu faktor yang berkontribusi pada terjadinya stunting adalah anemia. Anemia terjadi ketika tubuh kekurangan sel darah merah atau hemoglobin yang bertugas membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Dalam sistem pencernaan manusia, penyerapan zat besi yang optimal sangat penting untuk mencegah anemia. Zat besi heme (yang berasal dari sumber hewani) lebih mudah diserap oleh tubuh dibandingkan dengan zat besi non-heme (dari sumber nabati), yang membutuhkan vitamin C untuk meningkatkan penyerapannya di usus. Anemia yang dialami oleh ibu hamil dapat mengakibatkan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang memiliki risiko tinggi untuk menjadi stunting. Selain itu, anemia pada anak-anak dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan motorik mereka, memperburuk kondisi stunting (Millenia, 2021).

METODE

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Suwawa pada kelas XI-A yang terdiri dari 30 orang peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024- Februari 2025. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan menerapkan model pendekatan ADDIE yang terdiri dari tiga tahap, yaitu analisis (Analyze), desain (Design), dan pengembangan (Development).

Prosedur penelitian mengikuti model pengembangan ADDIE. Dimana, model ini sederhana namun penerapannya sistematis sehingga membuat peneliti lebih mudah dalam menghasilkan suatu produk. Alur pengembangan ADDIE merupakan sebuah siklus, namun pada penelitian ini dilakukan sampai pada tahap development dengan uji coba terbatas.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kepraktisan. Sementara itu, analisis data kualitatif berupa deskripsi yang diperoleh dari saran dan masukan para validator terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Kepraktisan modul P5 yang telah dikembangkan diperoleh melalui data hasil analisis aktivitas peserta didik, keterlaksanaan

pembelajaran dan angket respon peserta didik diuraikan sebagai berikut.

$$\text{Presentase kepraktisan (\%)} = \frac{\sum Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum Fx$ = Jumlah skor respon

N = Jumlah skor maksimal

Hasil presentasi kepraktisan yang didapatkan akan ke dalam 5 kriteria kepraktisan Modul P5 pada (Tabel 3.2)

Tabel 1. Kriteria Kepraktisan Modul P5

Persentase Kelayakan (%)	Kriteria Kepraktisan
81-100	Sangat Praktis
61-80	Praktis
41-60	Cukup Praktis
21-40	Tidak Praktis
0-20	Sangat Tidak Praktis

(Agnafia, 2019).

Analisis Keterlaksanaan pembelajaran untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran oleh observer sesuai dengan kriteria yang dibuat. Pengamatan ini menggunakan jawaban YA skor 1 dan TIDAK skor 0. Data analisis diperoleh dengan rumus:

$$\text{Presentasi (P)} = \frac{\text{banyaknya skor jawaban "ya"}}{\text{banyaknya aspek yang diamati}} \times 100\%$$

Untuk menghitung aktivitas peserta didik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Kriteria presentase aktivitas peserta didik disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria presentase aktivitas peserta didik

Kriteria	Presentase Aktivitas Peserta Didik
Sangat Baik	81 – 100 %
Baik	61 - 80 %
Cukup Baik	41 - 60 %
Kurang Baik	21 - 40 %
Tidak Baik	0 - 20 %

(Sumber : Permatasari, 2018)

1. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Analisis ini digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru sesuai dengan kriteria yang dibuat. Analisis keterlaksanaan pembelajaran dilakukan

dengan menggunakan acuan skala likert. Skala likert juga digunakan saat memberi penilaian pada lembar aktivitas peserta didik dan lembar angket respon peserta didik. Skala likert dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. Skala Likert

Kriteria	Skala
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2023)

Data yang diperoleh dari lembar keterlaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan rumus berikut (Dini, 2022) :

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran

Presentase Keterlaksanaan	Kategori
$\underline{P} > 90 \%$	Sangat Baik
$80 \% < p < 90 \%$	Baik
$70 \% < p < 80 \%$	Cukup Baik
$60 \% < p < 70 \%$	Kurang Baik
$\underline{p} < 80 \%$	Tidak Baik

(Sumber : Yazid, 2016)

2. Analisis Angket Respon Guru dan Peserta Didik

Instrumen tanggapan dari peserta didik dan guru digunakan untuk mengevaluasi respon mereka terhadap penggunaan buku cerita pada materi ekosistem. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif, dengan menghitung persentase untuk menarik kesimpulan dari hasil tanggapan tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung respon siswa dan guru adalah sebagai berikut :

$$\text{Respon siswa} = \frac{\sum \text{ skor setiap aspek}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis tanggapan peserta didik dan guru pada tahap pembelajaran ini dilakukan dengan mendeskripsikan respons siswa selama proses pembelajaran menggunakan buku

cerita, yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria tertentu sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.7 berikut :

Tabel 5. Kriteria Presentase Respon Siswa dan Guru

Presentase Respon Peserta Didik dan guru	Kriteria
86%-100%	Sangat Baik
71%-85%	Baik
56%-70%	Cukup
41%-55%	Kurang
≤40	Sangat kurang

Sumber: (Kinanti & Wulantina, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengembangan produk ini adalah Modul P5 tentang cegah anemia dengan pangan sehat sebagai upaya dukung cegah *stunting* di SMA N 1 Suwawa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Suwawa pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian pengembangan ini berfokus pada Modul P5 tentang upaya dukung cegah anemia dengan pangan sehat yaitu bakso ikan nila, bayam merah dan daun kelor.

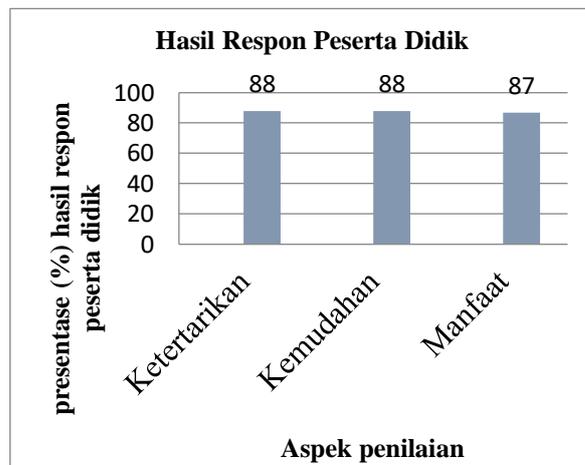
1. Kepraktisan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah melakukan revisi atau perbaikan terhadap modul P5 sesuai masukan dan saran dari validator ahli materi dan ahli konstruk, maka modul P5 dinyatakan valid dan layak diuji cobakan. Uji coba produk ini dilakukan dengan uji coba terbatas pada satu guru mata pelajaran biologi dan 30 siswa kelas XI di SMA N . Pada tahap uji coba ini dilakukan untuk mengetahui respon terhadap modul P5 dan dapat memberikan penilaian pada kualitas modul P5 yang telah dikembangkan. Respon tersebut diambil dari respon guru, respon peserta didik, dan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran.

a. Hasil Respon Pesera Didik

Respon peserta didik dilakukan melalui penyebaran angket berisi pernyataan terkait pengembangan modul P5 cegah anemia dengan pangan sehat sebagai upaya dukung cegah *stunting*. Angket ini dibagikan pada uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 30 siswa kelas XI. Angket respon peserta didik ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek ketertarikan, kemudahan, dan manfaat.

Gambar 1. Hasil Analisis Respon Peserta Didik



Berdasarkan hasil tabel analisis respon peserta didik diatas maka, Hasil respon siswa diatas diperoleh nilai dari beberapa aspek, pada aspek ketertarikan, diperoleh skor sebesar 88%. Skor ini mengindikasikan bahwa peserta didik merasa tertarik dan terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan proyek melalui modul P5. Tingginya tingkat ketertarikan ini menunjukkan bahwa penyajian materi yang disusun dalam bentuk aktivitas proyek telah berhasil menarik perhatian peserta didik, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong partisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Kedua, pada indikator kemudahan, modul memperoleh nilai yang sama tinggi, yaitu sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa modul P5 mudah digunakan dan dipahami. Struktur modul yang sistematis, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta penyajian tugas yang jelas dan terarah, dinilai memudahkan siswa dalam mengikuti alur kegiatan.

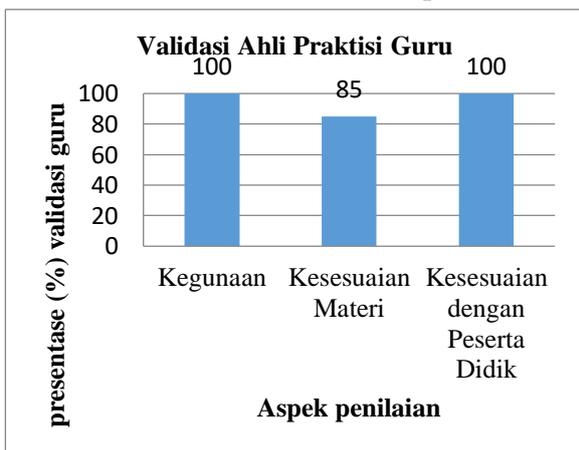
Ketiga, pada indikator manfaat, diperoleh nilai sebesar 87%. Nilai ini menunjukkan bahwa peserta didik menilai modul P5 memiliki manfaat dalam membantu mereka memahami materi dan mengembangkan kompetensi yang diharapkan. Modul dinilai mampu memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam penguatan karakter, kerja sama, kreativitas, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Berdasarkan nilai dari beberapa aspek tersebut maka hasil penilaian secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 87% dengan kategori praktis. Oleh karena itu,

modul proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan telah memenuhi kriteria kepraktisan dan dapat diuji cobakan pada proses pembelajaran.

a. Hasil Respon Guru

Guru biologi sebagai ahli praktikasi memberikan penilaian terhadap modul P5 yang telah dikembangkan pada lembar penilaian yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek kegunaan, aspek kesesuaian materi, dan kesesuaian dengan peserta didik. Lembar penilaian yang telah diisi kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kriteria kepraktisan modul P5 yang telah dikembangkan dan apakah materi modul P5 sudah sesuai dengan materi yang dipakai pada proses pembelajaran di sekolah. Berikut hasil analisis respon guru terhadap modul P5

Gambar 2. Hasil Analisis Respon Guru



Berdasarkan hasil tabel analisis respon guru diatas maka, Hasil analisis guru dari beberapa indikator, pada indikator kegunaan memperoleh skor sebesar 100%, yang mengindikasikan bahwa modul sangat bermanfaat bagi guru dalam mendukung proses pembelajaran. Modul dianggap memiliki struktur yang sistematis, mudah digunakan, serta mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek fungsionalitas dengan baik.

Indikator kesesuaian materi mendapatkan nilai sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa materi pada modul telah sesuai dengan kurikulum dan capaian pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan. Beberapa kemungkinan perbaikan yang disarankan antara lain penguatan pada kedalaman isi, keterhubungan dengan konteks

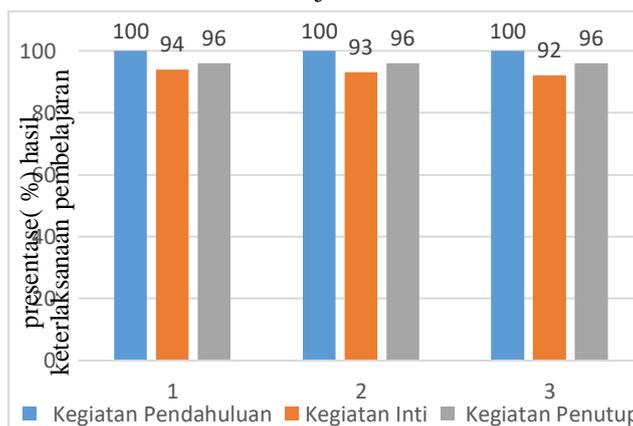
lokal, serta penambahan variasi aktivitas untuk meningkatkan daya tarik siswa.

Sementara itu, indikator kesesuaian dengan peserta didik memperoleh nilai sempurna 100%. Hal ini menunjukkan bahwa modul disusun dengan mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat kemampuan siswa. Bahasa yang digunakan komunikatif, penyajian menarik. Secara keseluruhan, hasil validasi oleh praktisi guru menunjukkan bahwa modul P5 sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

a. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran merupakan aspek penting yang menunjukkan sejauh mana modul P5 dapat diimplementasikan secara nyata di dalam kelas. Penilaian keterlaksanaan ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan selama tiga kali pertemuan untuk memperoleh gambaran konsistensi dan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Adapun hasil keterlaksanaan pada tiga pertemuan pertama dapat dilihat pada Gambar dibawah :

Gambar 3. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan tabel hasil analisis pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan satu sampai pertemuan 3 maka, Hasil keterlaksanaan pembelajaran diatas diperoleh nilai dari beberapa kegiatan, pada Kegiatan pendahuluan menunjukkan keterlaksanaan yang sangat baik dengan persentase 100% di ketiga pertemuan. Hal ini

menunjukkan bahwa peneliti mampu secara konsisten membuka pembelajaran dengan langkah-langkah awal yang sesuai, seperti mempersiapkan siswa secara mental, mengkaitkan materi sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.

Pada Kegiatan inti menunjukkan keterlaksanaan yang juga tinggi, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan kegiatan pendahuluan. Persentasenya yaitu 94% pada pertemuan pertama, 93% pada pertemuan kedua, dan sedikit menurun menjadi 92% pada pertemuan ketiga. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti alokasi waktu yang tidak seimbang, variasi metode pembelajaran yang digunakan, atau kurangnya partisipasi aktif dari siswa. Meskipun demikian, keterlaksanaan di atas 90% masih tergolong sangat baik.

Kegiatan penutup terlaksana dengan sangat baik dan konsisten pada angka 96% di seluruh pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti mampu mengakhiri pembelajaran dengan kegiatan reflektif, menyimpulkan materi, dan memberikan tindak lanjut atau penguatan materi secara optimal.

PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Suwawa merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Bone Bolango yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak. Sebagai bagian dari intervensi program tersebut, sekolah ini mengimplementasikan pembelajaran dengan paradigma baru yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai bagian dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Suwawa, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan tema kewirausahaan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistic.

Berdasarkan Hasil penelitian, diperoleh suatu produk berupa modul P5 yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran berbasis proyek dengan tema kewirausahaan di SMA Negeri 1 Suwawa. Berdasarkan hasil respon guru, respon peserta didik, dan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran diatas maka :

a. Hasil respon guru

Hasil respon guru diperoleh nilai dari beberapa aspek, pada kegunaan sebesar 100% dengan kategori sangat praktis, aspek kesesuaian materi sebesar 85% dengan kategori sangat praktis, aspek kesesuaian dengan peserta didik sebesar 100% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan nilai dari beberapa aspek tersebut maka hasil penilaian secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 94% dengan kategori sangat praktis. Sejalan dengan pendapat Riduawan (2013) yang menyatakan bahwa interpretasi respon dikatakan sangat praktis, apabila respon mencapai persentase sebesar 81%-100%.

b. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran.

Kepraktisan perangkat pembelajaran modul P5 berbasis proyek tema kewirausahaan diperoleh melalui penilaian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. keterlaksanaan pembelajaran yang telah diisi oleh guru biologi selaku penilai dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Nilai ini diperoleh berdasarkan penilaian terhadap beberapa aspek, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, suasana kelas, dan pengelolaan waktu.

Dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, diperoleh rata-rata total persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%, yang berada dalam rentang 86%–100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul P5 dengan tema kewirausahaan tergolong praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Arifuddin *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase antara 81% hingga 100% dapat dikategorikan sangat baik.

c. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik merupakan aspek penting dalam mengevaluasi efektivitas dan keterterapan suatu modul pembelajaran. Dalam hal ini, terdapat tiga indikator yang dinilai dari sudut pandang siswa, yaitu ketertarikan, kemudahan, dan manfaat. Penilaian ini mencerminkan bagaimana siswa merasakan penggunaan modul P5 selama proses pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 3 indikator maka, Pada Aspek Ketertarikan memperoleh hasil 88% Indikator pertama adalah ketertarikan, yang memperoleh nilai 88%, Aspek Kemudahan memperoleh hasil 88% Pada indikator kemudahan, nilai yang diperoleh juga 88%, Aspek Manfaat memperoleh hasil 87% Indikator terakhir adalah manfaat, dengan nilai 87%. Maka Secara keseluruhan, hasil respon peserta didik terhadap modul P5 sangat positif, dengan semua indikator menunjukkan angka di atas 85%. Hal ini membuktikan bahwa modul tidak hanya efektif dari segi isi dan penyajian, tetapi juga berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, mudah diikuti, dan bermakna bagi siswa. Evaluasi dari peserta didik ini menjadi umpan balik yang sangat berharga untuk terus menyempurnakan kualitas modul, sehingga dapat lebih maksimal dalam mendukung proses pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi siswa. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Kinanti & Wulantina, 2023) yang menyebutkan bahwa respon peserta didik dengan persentase 81% hingga 100% termasuk dalam kriteria sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Cegah Anemia Dengan Pangan Sehat Sebagai Upaya Dukung Cegah *Stunting* di Kelas XI SMA N 1 Suwawa dengan model pengembangan ADDIE, dapat disimpulkan bahwa Modul P5 ini telah memenuhi kriteria kualitas yang meliputi aspek yaitu kepraktisan sebagai berikut.

Dari sisi kepraktisan, hasil uji coba terbatas yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik memberikan gambaran yang sangat positif. Respon guru menunjukkan rata-rata nilai 94%, dengan penilaian tertinggi pada aspek kegunaan dan kesesuaian modul dengan karakteristik peserta didik (100%), serta kesesuaian materi (85%). Hal ini mengindikasikan bahwa guru merasa modul sangat mudah digunakan dan relevan dalam konteks pembelajaran aktual di sekolah. Kemudian pada hasil Respon peserta didik

juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai rata-rata sebesar 87% yang mencakup aspek ketertarikan (88%), kemudahan penggunaan (88%), dan manfaat (87%). Ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa modul menarik, mudah dipahami, serta memberi kontribusi nyata terhadap pemahaman materi dan penguatan karakter. Selain itu, hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan tingkat pelaksanaan yang sangat baik, dengan rata-rata skor sebesar 100%. Pada kegiatan pendahuluan memperoleh hasil 92%, pada kegiatan inti, dan 96% untuk kegiatan penutup. Ini membuktikan bahwa modul dapat diimplementasikan secara optimal dan konsisten sesuai dengan alur pembelajaran yang telah dirancang.

Dengan demikian, modul P5 ini dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek, tidak hanya dari segi isi dan struktur, tetapi juga dari efektivitas dan kemudahan implementasinya. Modul ini juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya konsumsi pangan sehat dalam upaya pencegahan anemia dan stunting, sejalan dengan penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Disarankan agar dalam pembelajaran didalam kelas terutama tentang pemahaman stunting agar juga memuat masalah ekonomi. Karena stunting juga disebabkan karena ekonomi yang lemah dari masyarakat kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifuddin, A., Sutrio, S., & Taufik, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Berbasis Hands On Activity dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 894–900. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.631>
- Kinanti, V., & Wulantina, E. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning

- Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 635–644. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v5i1.2280>
- Ain, M. I., & Astuti, C. C. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Kelas X SMK Antartika 1 Sidoarjo. *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.47134/emergent.v3i1.15>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia. Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan
- Rahmawati, Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 2(2), 1–8
- Millenia, Syalshabilla Dyta Pramesty. (2021). Gambaran Tinggi Badan Ibu Yang Memiliki Balita Stunting Usia 25–59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Patuk I Kabupaten Gunung kidul Tahun 2021. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis tingkat keterampilan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11-16. *Masyarakat*, 9(1), 53-62.
- Fithriah, N. (2023). PERJANJIAN SEWA MENYEWAKAPAL PENANGKAP IKAN NELAYAN TRADISIONAL (KAJIAN SOSIOLOGI HUKUM). *Jurnal Ilmiah Kutei*, 22(1), 61-76.
- Hermawan, T., & Sutanto, R. (2022). Strategi Pertahanan Laut Indonesia dalam Analisa Ancaman dan Kekuatan Laut. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 363-371.
- Huri, B. D., Rahmawati, M., Purwitasari, D., & Nofandi, F. (2024). Dampak penggunaan aplikasi e-pass kecil terhadap kelancaran proses penerbitan sertifikat pas kecil di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Telaga Biru. *Journal Marine Inside*, 60-66.
- Munir, M. (2023). Persepsi kepuasan nelayan payang terhadap pemanfaatan jasa tambat labuh di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 8(2), 81-84.
- Sianturi, A. R. (2024). Analisis Faktor Penghambat Ekonomi Keluarga Nelayan Wilayah Pesisir Desa Bagan Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Journal on Education*, 6(4), 2. Universitas Negeri Medan.
- Yusuf, M. (2021). Strategi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 16(2), 31-36.